

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah reksa dana pasar uang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Pada periode ini terdapat 259 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa jurnal, catatan atau laporan yang dipublikasikan, data sekunder dalam hal ini peneliti melakukan dengan membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media internet dengan menggunakan situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs lainnya ([www.pasardana.id](http://www.pasardana.id)) , ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Reksadana</b>
1	Aberdeen Standard Indonesia Money Market Fund
2	Asanusa Treasury Money Fund
3	Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara
4	Syariah Asia Raya Syariah Dana Kas Wakaf Mui
5	Avrist Liquid Fund
6	Syariah Avrist Ada Liquid Syariah
7	Avrist Ada Cash Usd Diamond
8	Avrist Ada Kas Mutiara
9	Syariah Avrist Ada Kas Syariah
10	Ayers Asia Asset Management Money Market Fund
11	Bahana Liquid Priority
12	Bahana Revolving Fund
13	Reksadana Bahana Likuid Plus
14	Syariah Bahana Kas Syariah Fund
15	Bahana Cash Management
16	Bahana Dana Likuid
17	Bahana Liquid Usd
18	Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas G
19	Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S
20	Batavia Dana Kas Gebyar
21	Batavia Dana Kas Maxima
22	Batavia Dana Likuid
23	Batavia Dana Kas Nusantara
24	Bni Am Dana Pasar Uang Likuid Prioritas
25	Pasar Uang Bni Am Likuid Prioritas Iii
26	Syariah Bni Am Likuid Prioritas Syariah
27	Bni Am Dana Likuid
28	Bniam Dana Lancar Syariah
29	Bniam Dana Pasar Uang Kemilau
30	Bniam Dana Pasar Uang Syariah Amerta
31	Pasar Uang Bni Am Prioritas Agarwood
32	Pasar Uang Bni Am Likuid Grandis
33	Bnp Paribas Pasar Uang Selaras
34	Bnp Paribas Pasar Uang Brilian
35	Syariah Bnp Paribas Pasar Uang Syariah
36	Bnp Paribas Rupiah Plus
37	Bnp Paribas Utama Likuid
38	Capital Cash Fund
39	Capital Liquid Fund
40	Capital Money Market Fund
41	Syariah Capital Sharia Money Market
42	Cipta Likuid Fund

Tabel 4.1 Lanjutan

43	Cipta Dana Cash
44	Cipta Dana Lancar
45	Cipta Dana Likuid
46	Cipta Dana Tunai
47	Cipta Sakura Cash
48	Syariah Cipta Dana Kas Syariah
49	Corfina Dana Kas Gemilang
50	Danakita Stabil Pasar Uang
51	Syariah Danareksa Seruni Pasar Uang Syariah
52	Danareksa Gebyar Dana Likuid
53	Danareksa Gebyar Dana Likuid Ii
54	Danareksa Seruni Pasar Uang 11
55	Danareksa Seruni Pasar Uang 9
56	Danareksa Seruni Pasar Uang V
57	Danareksa Seruni Pasar Uang Iii
58	Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar Vi
59	Syariah Danareksa Seruni Pasar Uang Syariah Dana Haji
60	Danareksa Seruni Pasar Uang Ii
61	Eastspring Investments Cash Reserve Kelas A
62	Eastspring Investments Cash Reserve Kelas B
63	Syariah Eastspring Syariah Money Market Khazanah Kelas A
64	Syariah Eastspring Syariah Money Market Khazanah Kelas B
65	Foster Money Market
66	Fwd Asset Money Market Fund
67	Gap Money Market Fund
68	Gemilang Dana Pasar Uang Arunika
69	Gemilang Dana Pasar Uang Kirana
70	Gemilang Pasar Uang Kanaya
71	Hpam Pasar Uang Dinamis
72	Hpam Ultima Money Market
73	Premier Pasar Uang Ii
74	Indosterling Pasar Uang
75	Insight Retail Cash Fund
76	Insight Money
77	Insight Money Syariah
78	Insight Asa Loka I Asa
79	Insight Danakarta Pasar Uang
80	Jarvis Money Market Fund
81	Jasa Capital Pasar Uang Nusantara
82	Kisi Money Market Fund
83	Mrs Cash Kresna
84	Lautandhana Pasar Uang Optima
85	Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah
86	Lautandhana Pasar Uang

Tabel 4.1 Lanjutan

87	Majoris Pasar Uang Indonesia
88	Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia
89	Mandiri Investa Kapital Atraktif
90	Mandiri Dana Optima
91	Mandiri Pasar Uang Optima
92	Syariah Mandiri Bukareksa Pasar Uang Syariah
93	Syariah Mandiri Pasar Uang Optima Syariah
94	Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra
95	Mandiri Pasar Uang Optima 2
96	Mandiri Investa Pasar Uang
97	Mandiri Kapital Syariah
98	Mandiri Kapital Prima
99	Mandiri Pasar Uang Optima 3
100	Mandiri Investa Pasar Uang 2
101	Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah
102	Syariah Manulife Dana Kas Syariah Misbah I
103	Manulife Dana Kas Utama
104	Manulife Indonesia Money Market Fund
105	Manulife Dana Kas Ii
106	Syariah Manulife Dana Kas Syariah
107	Maybank Dana Pasar Uang
108	Maybank Money Market Fund 4
109	Syariah Maybank Money Market Fund 2
110	Mega Asset Multicash
111	Syariah Mega Asset Multicash Syariah
112	Mega Dana Kas
113	Mega Dana Kas Syariah
114	Syariah Minna Padi Khazanah Pasar Uang Syariah
115	Mnc Dana Lancar
116	Syariah Mnc Dana Syariah Barokah
117	Narada Milenesia Cash Fund
118	Nikko Indonesia Money Market Fund
119	Nikko Kas Manajemen
120	Nusadana Lancar
121	Pacific Money Market
122	Panin Dana Likuid
123	Syariah Panin Dana Likuid Syariah
124	Syariah Pam Syariah Likuid Dana Safa
125	Phillip Mmf Dana Likuid
126	Phillip Money Market Fund
127	Pinnacle Money Market Fund
128	Rd Syariah Pinnacle Sharia Money Market Fund
129	Pnm Pasar Uang Syariah
130	Syariah Pasar Uang Pnm Faaza

Tabel 4.1 Lanjutan

131	Syariah Pasar Uang Pnm Falah
132	Pnm Puas
133	Pnm Dana Tunai
134	Syariah Pasar Uang Pnm Arafah
135	Syariah Pasar Uang Pnm Falah 2
136	Pasar Uang Pnm Dana Kas Platinum 2
137	Pnm Dana Likuid
138	Post Indo Money Market Fund
139	Principal Bukareksa Pasar Uang
140	Principal Cash Fund 3
141	Principal Cash Fund 2
142	Syariah Principal Cash Fund Syariah
143	Principal Cash Fund
144	Prospera Dana Lancar
145	Reliance Pasar Uang
146	Rhb Rupiah Liquid Fund
147	Sam Dana Kas
148	Syariah Sam Dana Likuid Syariah

## 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.1.2.1 Ukuran Dana Kelolaan

Menurut Gallagher (1988) Ukuran Dana Kelolaan adalah besarnya total asset atau total dana kelolaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan reksa dana. Ukuran besar kecilnya reksa dana dilihat dari nilai aktiva bersihnya. Semakin besar total asset atau total dana kelolaannya maka semakin besar ukuran dana tersebut. Semakin besar total asset atau total dana kelolaannya maka semakin besar ukuran dana tersebut. Semakin besar ukuran yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, memudahkan terciptanya *economics of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya sehingga akan berdampak positif pada kinerja.

**Tabel 4.2 Rata-Rata Ukuran Dana Kelolaan**

No	Tahun	Rata-Rata Ukuran Dana Kelolaan/ Tahun
1	2016	31,806
2	2017	29,914
3	2018	33,698
4	2019	45,209
5	2020	41,409

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata ukuran dana kelolaan mempunyai rata-rata tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 45,209 dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 29,91 unit. Pada tahun 2016 ukuran dana kelolaan mempunyai rata-rata sebesar 31,804 unit pada tahun 2018 sebesar 33,698 unit kemudian di tahun 2020 sebesar 41,409 unit.

### 4.1.2.2 Umur Reksa Dana

Menurut Hermawan (2016) jika semakin tua umur dana maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument dan pengelola dana investor sehingga memberikan return yang diharapkan oleh investor. *Track record* yang Panjang dapat memberikan gambaran yang baik kepada investornya. Umur reksa dana mencerminkan pengalaman dari manajer investasinya didalam mengelola reksa dana tersebut. Semakin lama umur suatu reksa dana, maka manajer investasinya semakin berpengalaman di dalam mengelola portofolio bila dibandingkan dengan reksa dana yang berumur lebih muda.

**Tabel 4.3 Rata-Rata Umur Reksa Dana**

No	Tahun	Rata-Rata Umur Reksa Dana/ Tahun
1	2016	115,806
2	2017	125,914
3	2018	141,668
4	2019	153,209
5	2020	149,409

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata Umur Reksa Dana tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 153,209/tahun dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 115,806/ tahun. Pada tahun 2017 umur reksa dana mempunyai rata-rata sebesar 125,914/tahun pada tahun 2018 sebesar 141,698/tahun kemudian di tahun 2020 sebesar 149,409/tahun.

#### **4.1.2.3 Biaya Operasional**

Menurut Sujarwan (2017) Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Biaya Operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Biaya Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan. investor harus memahami apa saja dan berapa besar biaya operasional yang ditimbulkan dari investasi pada suatu reksadana.

**Tabel 4.4 Rata-Rata Biaya Operasional**

No	Tahun	Rata-Rata Biaya Operasional/ Tahun
1	2016	9,356 %
2	2017	11,816 %
3	2018	13,896 %
4	2019	8,985 %
5	2020	13,443 %

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata biaya operasional tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,896 % dan biaya operasional terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,985 %. Pada tahun 2016 biaya operasional mempunyai rata-rata sebesar 9,358% pada tahun 2017 sebesar 11,816% kemudian di tahun 2020 sebesar 13,443%.

#### 4.1.2.4 Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana saham menggambarkan jumlah return yang diberikan reksadana saham kepada investor. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksadana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut (idx.co.id).

**Tabel 4.5 Rata-Rata Kinerja Reksadana**

No	Tahun	Rata-Rata Kinerja Reksadana/ Tahun
1	2016	160,964
2	2017	214,619
3	2018	257,542
4	2019	429,237
5	2020	321,928

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata kinerja reksadana tertinggi pada Tahun 2019 yaitu sebesar 429,237 unit dan kinerja reksadana terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 106,964 unit. Pada tahun 2017 kinerja reksa dana mempunyai rata-rata sebesar 214,619 unit pada tahun 2018 sebesar 257,542 unit kemudian di tahun 2020 sebesar 321,928 unit.



### 4.1.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari Ukuran dana kelolaan, Umur reksa dana dan Biaya Operasional terhadap kinerja reksadana dari tahun 2016-2020.

**Tabel 4.6 Hasil Analisa Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Dana_Kelolaan	148	6,00	108,90	36,4074	11,85547
Umur_Reksadana	148	106,80	209,70	137,2074	11,85547
Biaya_Operasional	148	,05	,33	,1150	,02142
Kinerja_Reksadana	148	593,00	4043,68	1287,7119	585,59389

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data penelitian berjumlah 148. Variabel Ukuran dana kelolaan menunjukkan nilai rata-rata ukuran dana kelolaan sebesar 36,4074 angka tersebut menunjukkan rata-rata ukuran dana kelolaan selama tahun 2016-2020. Standar deviasi untuk ukuran dana kelolaan sebesar 11,85547 dengan nilai minimum yang mencerminkan ukuran dana kelolaan terendah produk reksa dana sebesar 6,00 yaitu pada Perusahaan Bahana Dana Liquid. Untuk Nilai maksimum ukuran dana kelolaan yang mencerminkan ukuran dana kelolaan tertinggi untuk produk reksa dana sebesar 108.90 yaitu pada Manulife Indonesia Money Market Fund.

Variabel Umur Reksa Dana menunjukkan nilai rata-rata Umur Reksa Dana sebesar 137.2074 angka tersebut menunjukkan rata-rata Umur Reksa Dana selama tahun 2016-2020. Standar deviasi untuk Umur Reksa Dana sebesar 11,85547 dengan nilai minimum yang mencerminkan Umur Reksa Dana terendah produk reksa dana sebesar 106,8 yaitu pada Danareksa Seruni Pasar Uang III. Untuk Nilai maksimum Umur Reksa Dana yang mencerminkan Umur Reksa Dana tertinggi untuk produk reksa dana sebesar 209,7 yaitu pada Manulife Indonesia Money Market Fund.

Variabel Biaya Operasional menunjukkan nilai rata-rata Biaya Operasional sebesar 0.1150 angka tersebut menunjukkan rata-rata Biaya Operasional selama

tahun 2016-2020. Standar deviasi untuk Biaya Operasional sebesar 0.02142 dengan nilai minimum yang mencerminkan Biaya Operasional terendah produk reksa dana sebesar 0,05 yaitu pada Insight Asa Loka I Asa. Untuk Nilai maksimum Biaya Operasional yang mencerminkan Biaya Operasional tertinggi untuk produk reksa dana sebesar 0,33 yaitu pada Syariah Pam Syariah Likuid Dana Safa.

Variabel Kinerja Reksadana menunjukkan nilai rata-rata Kinerja Reksadana sebesar 1287.7119 angka tersebut menunjukkan rata-rata Kinerja Reksadana selama tahun 2016-2020. Standar deviasi untuk Kinerja Reksadana sebesar 585.59389 dengan nilai minimum yang mencerminkan Kinerja Reksadana terendah produk reksa dana sebesar 593,0 yaitu pada Manulife Dana . Untuk Nilai maksimum Kinerja Reksadana yang mencerminkan Kinerja Reksadana tertinggi untuk produk reksa dana sebesar 4043,68 yaitu pada Lautandhana Pasar Uang Optima.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak biasa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data residual hasil taksiran model regresi (*error term*) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Ket.
Ukuran_Dana_Kelolaan	0,387	0,05	Normal
Umur_Reksadana	0,331	0,05	Normal
Biaya_Operasional	0,278	0,05	Normal

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-

tailed) lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas –Glejser**

<b>Variabel independen</b>	<b>Prob</b>	<b>Keputusan</b>
Ukuran_Dana_Kelolaan	0,406	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur_Reksadana	0,799	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya_Operasional	0,821	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksadana dan Biaya Operasional lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Korelasi	Keterangan
Ukuran_Dana_Kelolaan	0,947	<10	tidak terdapat multikolinieritas
Umur_Reksadana	0,947	<10	tidak terdapat multikolinieritas
Biaya_Operasional	0,947	<10	tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.8 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas

#### **4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel bebas naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel.

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Errors	t hitung	T tabel	Sig.	Ket.
(Constant)	9.026	1.781	5.067		0.000	
Ukuran_Dana_Kelolaan	6.266	2.154	2.909	1,655	0.003	Terdukung
Umur Reksadana	6.476	1.080	1.379	1,655	0.002	Terdukung
Biaya_Operasional	1.022	0.443	2.307	1,655	0.004	Terdukung

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja_Reksadana} = 9,026 + 6.266X_1 + 6.476X_2 + 1.022.X_3$$

Penjelasan :

1. Koefisien konstanta (Y)  
Konstanta sebesar 9,026 menyatakan bahwa adanya kenaikan nilai dari Ukuran dana kelolaan (X1), Umur reksa dana (X2), Biaya Operasional (X3) terhadap variabel Kinerja reksadana (Y) adalah 9,026. dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.
2. Koefisien Ukuran dana kelolaan (X1)  
Setiap penambahan 1 satuan variabel Ukuran dana kelolaan (X1) maka Kinerja reksadana (Y) akan bertambah sebesar 6.266 satuan.
3. Umur reksa dana (X2)  
Setiap penambahan 1 satuan variabel Umur reksa dana (X2) maka Kinerja reksadana (Y) akan bertambah sebesar 6.476 satuan.
4. Biaya Operasional (X3)  
Setiap penambahan 1 satuan variabel Biaya Operasional (X3) maka Kinerja reksadana (Y) akan bertambah sebesar 1.022 satuan.

#### 4.1.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini menggunakan variabel lebih dari 2, untuk itu digunakan *adjusted R Square*. Suatu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Istilah penyesuaian berarti nilai  $R^2$  sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model. Memang,  $R^2$  yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relative kecil. Tabel koefisien determinasi disajikan di bawah ini.

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.682 <sup>a</sup>	0.462	0.455

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian di atas, didapat *adjusted R Square* sebesar 0.462 atau 46.2%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 46.2% variasi dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu Itu artinya Ukuran dana kelolaan (X1), Umur reksa dana (X2 dan Biaya Operasional (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja reksadana (Y) sebesar 46.2 % sedangkan sisanya (100% -46.2% = 53,8%) dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.1.7 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukan apakah variabel independen yang berupa Ukuran dana kelolaan (X1), Umur reksa dana (X2 dan Biaya Operasional (X3) berpengaruh positif terhadap variabel dependen Kinerja reksadana (Y) .

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha<sub>1</sub>)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Ukuran dana kelolaan berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hasil penelitian Variabel X<sub>1</sub> atau Ukuran dana kelolaan mempunyai angka signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003 dan t hitung > t tabel, 2,909> 1,655 maka hipotesis diterima dengan kesimpulan variabel independen yaitu Ukuran dana kelolaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksadana

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha<sub>2</sub>)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana Berdasarkan hasil penelitian Variabel X<sub>2</sub> atau umur reksa dana mempunyai angka signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 dan t hitung > t

tabel,  $1,379 > 1,655$  maka hipotesis diterima dengan kesimpulan variabel independen yaitu umur reksa dana berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksadana.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_{a3}$ )**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hasil penelitian Variabel  $X_3$  atau Biaya Operasional mempunyai angka signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,004 dan  $t$  hitung  $> t$  tabel,  $2,307 > 1,655$  maka hipotesis diterima dengan kesimpulan variabel independen yaitu Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksadana

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran dana kelolaan terhadap kinerja reksadana**

Besarnya ukuran dana yang dikelola oleh manajer investasi mencerminkan kepercayaan dari investor terhadap suatu reksa dana, manajer investasi yang mengelola reksa dana dengan dana yang lebih besar akan memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini antara lain disebabkan karena adanya *economies of scale*, efisiensi, *bargaining power* serta peluang *return* yang lebih besar bagi reksa dana tersebut. Bersih yang besar juga memberikan keleluasan bagi manajer investasi di dalam berinvestasi ke dalam portofolio. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa semakin besar total net asset yang dimiliki sebuah reksa dana, seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya (Markowitz, 1952). Semakin besar total net asset akan semakin memudahkan terciptanya *economic of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah secara tidak langsung seperti biaya manajemen, biaya kustodian, biaya transaksi dan biaya lainnya. Juga biaya tetap seperti biaya auditor, dengan semakin besarnya dana yang dikelola secara persentase akan juga menurun maka berdampak positif pada kinerja atau hasil investasi yang diberikan kepada investor (Pratomo dan Nugraha, 2009).

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran dana kelolaan berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hasil penelitian ukuran dana kelolaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksadana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asriwahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran dana kelolaan reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana sehingga reksadana dengan jumlah dana kelolaan yang besar memiliki kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai Gallagher (1988) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dana kelolaan yang dimiliki sebuah reksa dana, seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya. Semakin besar total net assetakan semakin memudahkan terciptanya *economic of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah secara tidak langsung seperti biaya manajemen, biaya kustodian, biaya transaksi dan biaya lainnya. Juga biaya tetap seperti biaya auditor, dengan semakin besarnya dana yang dikelola secara persentase akan juga menurun maka berdampak positif pada kinerja atau hasil investasi yang diberikan kepada investor.

#### **4.2.2 Pengaruh Umur reksa dana terhadap kinerja reksadana**

Usia dari reksa dana mengindikasikan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan di pasar modal. Banyak investor yang lebih menyukai reksa dana yang berumur lebih lama. Nugraha (2016) menjelaskan bahwa reksa dana yang memiliki unsur yang lebih lama maka akan memiliki *track record* yang lebih panjang dan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya.

Menurut (Hermawan, 2016) jika semakin tua umur dana maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument dan pengelola dana investor sehingga memberikan return yang diharapkan oleh investor. *Track record* yang Panjang dapat memberikan gambaran yang baik kepada investornya. Umur reksa dana mencerminkan pengalaman dari manajer investasinya didalam mengelola reksa dana tersebut. Semakin lama umur suatu reksa dana, maka manajer investasinya semakin berpengalaman di dalam mengelola portofolio bila dibandingkan dengan reksa dana yang berumur lebih muda.

Dalam penelitian ini, Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana Berdasarkan hasil penelitian variabel independen yaitu umur reksa dana berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja



reksadana. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Nugraha (2016) yang menunjukkan bahwa umur reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana reksadana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang dan dapat memberikan gambaran kinerja yang baik kepada investornya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hermawan (2016) yang menyatakan bahwa umur reksa dana yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan yang masih baru, semakin lama usia reksa dana semakin banyak pengalaman manajer investasi akan menghasilkan kinerja lebih baik. Reksa dana dengan umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, tetapi tidak dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada investor.

#### **4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap kinerja reksadana**

Biaya-biaya yang umum selalu ada dalam setiap reksa dana diantaranya yaitu biaya pengelolaan (*management fee*) yang ditetapkan oleh manager investasi, biaya untuk bank kustodian sebagai pihak yang bertugas dan bertanggung jawab dalam administrasi dan pengamanan reksa dana, biaya transaksi jual dan beli suatu reksa dana (*selling and redemption fee*), biaya penggantian/pertukaran (*switching fee*), Abdi Mulyawan (2008) menjelaskan bahwa biaya operasional reksa dana menggambarkan biaya yang secara tidak langsung dibebankan kepada investor. Biaya tersebut meliputi biaya manajer investasi, bank kustodian, biaya transaksi saham atau aset lain, biaya auditor, pajak, dan biaya lain berkaitan dengan pengelolaan investasi.

Biaya Operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. investor harus memahami apa saja dan berapa besar biaya operasional yang ditimbulkan dari investasi pada suatu reksadana. Hal ini penting dipahami dan diperhatikan mengingat bahwa segala biaya reksadana tersebut dipastikan akan berpengaruh langsung dengan kinerja dari reksadana yang bersangkutan (Wardiah, 2017).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hasil penelitian variabel independen yaitu biaya operasional berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksadana. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wardiah (2017) biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana mengingat bahwa segala biaya reksadana tersebut dipastikan akan berpengaruh langsung dengan kinerja dari reksadana yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sujarwan (2017) biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja reksadana, yang dapat ditunjukkan ketika skala dari ekonomi tersebut besar, maka akan terjadi kenaikan biaya yang dibebankan selama investasi yang dilakukan ketika biaya yang disajikan dalam bentuk expense ratio tinggi, maka semakin besar expense ratio dari pada reksa dana tersebut.